

**PT BISI International Tbk
dan entitas anak**

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan akuntan independen
30 Juni 2011 (tidak diaudit), 31 Desember 2010
(diaudit) dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (diaudit)
dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2011 dan 2010 (tidak diaudit)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 (DIAUDIT)
DAN UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2011 DAN 2010 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Akuntan Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-54

Laporan Akuntan Independen

Laporan No. RPC-298/PSS/2011/DAU

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BISI International Tbk**

Kami telah melakukan reviu atas laporan posisi keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") tanggal 30 Juni 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Kami tidak melakukan reviu serupa atas laporan keuangan konsolidasian Grup untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Kami melaksanakan reviu berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Reviu atas laporan keuangan terutama meliputi penerapan prosedur analitik terhadap data keuangan dan permintaan keterangan kepada orang yang bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Lingkup reviu ini sangat sempit bila dibandingkan dengan lingkup audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

Berdasarkan reviu kami, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2011 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Grup telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif atau retrospektif, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali. Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 yang telah disajikan kembali tersebut telah kami audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI, dan kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tersebut.

Purwantono, Suherman & Surja**Sinarta**
Izin Akuntan Publik No. 10.1.1079

16 Agustus 2011

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Disajikan kembali – Catatan 2) (Diaudit)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (Disajikan kembali – Catatan 2) (Diaudit)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2e,2s, 4,28c,31,32,33	303.522	69.518	7.748
Piutang Usaha	2d,2s,3,31 5,11,32,33			
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.203 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp3.903 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp6.126 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		349.188	430.640	471.112
Pihak berelasi	2e,3,28a	10.571	9.403	12.412
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.007 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dan Rp860 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		1.652	2.026	1.653
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp14.021 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp18.283 pada tanggal 31 Desember 2010, dan Rp7.666 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2g,3,6,11	420.994	462.402	535.996
Uang muka	7	14.134	7.887	6.229
Biaya dibayar di muka	2h,8	7.459	1.932	1.789
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		1.966	97	5.682
Total Aset Lancar		1.109.486	983.905	1.042.621
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak berelasi	2e,2s,28c,31	375	586	-
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,14	9.661	11.067	6.431
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp111.827 pada tanggal 30 Juni 2011, Rp101.812 pada tanggal 31 Desember 2010, dan Rp81.830 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2i,2j,9,11,16	254.559	259.304	272.579
Tagihan pajak	2p,3,14	32.516	94.911	82.881
Beban ditangguhkan - bersih	2i	2.838	3.113	3.125
Aset tidak lancar lainnya	2s,10,31	8.460	10.391	4.438
Total Aset Tidak Lancar		308.409	379.372	369.454
TOTAL ASET		1.417.895	1.363.277	1.412.075

Lihat laporan akuntan independen.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Disajikan kembali - Catatan 2) (Diaudit)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (Disajikan kembali - Catatan 2) (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	2s,11	-	-	151.080
Utang Usaha	31 2s,12,32, 33			
Pihak ketiga		25.770	40.405	76.887
Pihak berelasi	2e,28b	8.469	7.936	24.719
Lain-lain - pihak ketiga	13,21,29c,31	44.598	27.408	32.568
Utang pajak	2p,2,14	23.040	19.934	15.226
Beban masih harus dibayar	2l,2s,15,31,32	14.225	18.395	15.660
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,2j, 16,28c,31,32	1.662	2.182	2.276
Total Liabilitas Jangka Pendek		117.764	116.260	318.416
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pihak berelasi	2e,2s,28c, 29d,31,32	15	25	33
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,2j, 16,28c,31	-	511	2.687
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,3,17	34.382	31.317	26.075
Total Liabilitas Jangka Panjang		34.397	31.853	28.795
Total Liabilitas		152.161	148.113	347.211
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	19	300.000	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	20	86.395	86.395	86.395
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2f	5.863	5.863	5.863
Ekuitas lainnya	2f	(1.410)	(1.410)	(1.410)
Saldo laba	21			
Telah ditentukan penggunaannya		4.000	3.000	2.000
Belum ditentukan penggunaannya		815.236	766.434	623.945
Sub Total		1.210.084	1.160.282	1.016.793
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,18,35	55.650	54.882	48.071
TOTAL EKUITAS		1.265.734	1.215.164	1.064.864
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.417.895	1.363.277	1.412.075

Lihat laporan akuntan independen.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham Dasar)

	Catatan	2011 (Tidak Diaudit)	2010 (Tidak Diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2e,2l,3,22, 28a,29a, 29b,30	501.305	437.709
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e,2l,9, 23,28b,29a	305.956	263.852
LABA KOTOR	30	195.349	173.857
Beban penjualan	2l,2n,3,9,24,30	(58.692)	(54.964)
Beban umum dan administrasi	2d,2e,2l,3,9, 17,25,29c,29d,30	(26.542)	(16.707)
Denda pajak	14	(13.041)	-
Laba selisih kurs - bersih	2o	1.797	2.044
Pendapatan operasi lain		4.704	3.089
LABA USAHA		103.575	107.319
Pendapatan bunga		3.883	57
Biaya keuangan	26,28c	(875)	(11.367)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		106.583	96.009
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,3,14		
Tahun berjalan		24.607	16.322
Tangguhan		1.406	491
Beban Pajak Penghasilan		26.013	16.813
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		80.570	79.196
Pendapatan komprehensif lain		-	-
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		80.570	79.196
Laba bersih/total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		79.802	70.492
Kepentingan nonpengendali	2b,18,35	768	8.704
Total		80.570	79.196
LABA PER SAHAM DASAR	2q,27	27	23

Lihat laporan akuntan independen.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Sub Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2010 (Diaudit)	300.000	86.395	5.863	(1.410)	3.000	766.434	1.160.282	54.882	1.215.164
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(30.000)	(30.000)	-	(30.000)
Laba untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010	-	-	-	-	-	79.802	79.802	768	80.570
Saldo 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)	300.000	86.395	5.863	(1.410)	4.000	815.236	1.210.084	55.650	1.265.734
Saldo 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (Diaudit)	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	623.945	1.016.793	48.071	1.064.864
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-
Laba untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011	-	-	-	-	-	70.492	70.492	8.704	79.196
Saldo 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)	300.000	86.395	5.863	(1.410)	3.000	693.437	1.087.285	56.775	1.144.060

Lihat laporan akuntan independen.
 Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2011 (Tidak Diaudit)	2010 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		600.901	456.870
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(389.030)	(336.640)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		211.871	120.230
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Pajak penghasilan badan	14	(23.729)	(16.075)
Biaya Keuangan	26	(875)	(11.367)
Penghasilan bunga		3.883	57
Tagihan pajak penghasilan	14	57.451	248
Kegiatan operasional lainnya		(8.233)	(2.518)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		240.368	90.575
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(5.355)	(9.913)
Hasil penjualan aset tetap	9	74	9.324
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.281)	(589)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran untuk:			
Utang sewa pembiayaan	16,28c	(1.031)	(1.057)
Utang bank jangka pendek	11	-	(17.309)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.031)	(18.366)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		234.056	71.620
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(52)	(29)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	69.518	7.748
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	303.522	79.339

Lihat laporan akuntan independen.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang “Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik”. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH 2008 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran, dan padi. Grup telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, dan BISI-16; benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action; serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan melakukan pelepasan varietas benih jagung masing-masing BISI-222 dan BISI-816. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 29a).

Perusahaan dan Entitas-entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai “Grup”) termasuk dalam kelompok usaha Charoen Pokphand.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2011, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 Juni 2011 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Juni 2011 yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	- Jialipto Jiaravanon	Direktur Utama	- Jemmy Eka Putra
Komisaris	- Tjiu Thomas Effendy	Direktur	- Sunardi Mukadas Sastrodimoyo
Komisaris Independen	- Burhan Hidayat	Direktur	- Setiadi Setiokusumo
		Direktur	- Putu Darsana
		Direktur	- Joseph Suprijanto

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2010 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 75 tanggal 25 Mei 2010 yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	- Jialipto Jiaravanon	Direktur Utama	- Jemmy Eka Putra
Komisaris	- Tjiu Thomas Effendy	Direktur	- Sunardi Mukadas Sastrodimoyo
Komisaris Independen	- Burhan Hidayat	Direktur	- Setiadi Setiokusumo
		Direktur	- Menas Tjonger's
		Direktur	- Putu Darsana

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan Rapat Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Budi Loemaksono
Anggota	- Haryjanto Sutrisno

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Remunerasi kepada komisaris dan direksi Grup berjumlah Rp2.701 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan Rp7.837 untuk tahun 2010.

Grup memiliki 610, 634 dan 567 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Total Aset (dalam Jutaan Rupiah)		
					30 Jun 2011	31 Des 2010	1 Jan 2010/ 31 Des 2009
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	156.953	166.972	191.166
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	129.398	122.558	109.678
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	404.943	568.783	748.545

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu (Catatan 35).

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", dan PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", (keduanya diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lain, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Sedangkan PSAK 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK 2 dengan judul yang sama. Pelaksanaan PSAK 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Entitas Induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Semua akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Lihat laporan akuntan independen.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba atau rugi bersih entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

d. Cadangan Penurunan Nilai

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir tahun.

Mulai tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s (vi).

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan diperiksa, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aset Tidak Lancar - Beban Ditangguhkan - Bersih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

j. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan lokal benih komersial dan induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*). Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, pendapatan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan estimasi cadangan retur penjualan yang ditentukan berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Penghasilan dari penjualan benih akhir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lain".

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Grup diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud". PSAK revisi ini menentukan perlakuan akuntansi bagi aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain, dan mensyaratkan untuk mengakui aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset takberwujud dan menentukan pengungkapan terkait. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui jika dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat dari biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode/tahun berjalan.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp8.597 (Rupiah penuh), Rp8.991 (Rupiah penuh) dan Rp9.400 (Rupiah penuh) untuk AS\$1.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk konsolidasian tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Grup mengadopsi PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK 50), dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK 55). Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 50 mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu, dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penetapan hubungan lindung nilai.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Grup yang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan Piutang".

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi komprehensif konsolidasian, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup yang mencakup utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai "Utang dan Pinjaman".

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

t. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang (lanjutan)

fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha dan piutang lain-lain bersih Grup pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp361.411, Rp442.069 dan Rp485.177. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp34.382, Rp31.317 dan Rp26.075. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp254.559, Rp259.304 dan Rp272.579. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan bersih Grup pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp429.305, Rp462.402 dan Rp535.996. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Penyisihan Retur Penjualan

Penyisihan retur penjualan diestimasi berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Penyisihan retur penjualan dievaluasi dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai cadangan retur penjualan Grup pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing sebesar Rp5.945, Rp9.234 dan Rp7.585. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 15.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Kas	577	541	170
Bank - pihak ketiga			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	8.905	6.532	4.233
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	675	567	911
Citibank N.A., Jakarta	406	394	273
PT Bank CIMB Niaga Tbk	157	404	286
Lain-lain	36.240	281	162
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32c)			
Citibank N.A., Jakarta (AS\$131.832			
pada tanggal 30 Juni 2011, AS\$421.013			
pada tanggal 31 Desember 2010 dan			
AS\$182.193 pada tanggal			
31 Desember 2009)	1.133	3.785	1.713
Bank - pihak berelasi (Catatan 28c)			
Rupiah			
PT Bank Agris	1.679	614	-
Deposito berjangka - Rupiah			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	226.500	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.250	38.600	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	17.800	-
Jumlah	<u>303.522</u>	<u>69.518</u>	<u>7.748</u>

Deposito berjangka memperoleh bunga berkisar antara 4,25% sampai dengan 7,25% per tahun untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan antara 4% sampai dengan 7% per tahun pada tahun 2010.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Pihak ketiga:			
Piutang petani	6.960	2.735	2.086
Piutang non petani			
PT Sang Hyang Seri (Persero)	62.625	202.496	60.873
CV Bangkit Sanjaya, Semarang	25.612	8.427	-
PT Pertani (Persero)	12.875	59.261	36.368
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	10.427	-	-
TP Sumber Makmur, Surabaya	9.106	-	-
Toko Tani Takalar, Makassar	7.740	16.313	30.280
Anak Tani, Makassar	7.212	2.783	-
Syaifuddin, Makassar	6.671	4.947	9.882
PT Harapan Argo, Surabaya	5.913	2.573	-
CV Cahaya Karunia, Semarang	5.377	-	-
UD Subur Makmur, Banjarbaru	5.191	-	-
Bella Tani, Lampung	4.737	4.833	11.777
PT Indo Kimia Pati, Semarang	-	7.788	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	183.945	122.387	325.972
Jumlah	354.391	434.543	477.238
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.203)	(3.903)	(6.126)
Pihak ketiga - bersih	349.188	430.640	471.112
Pihak berelasi (Catatan 28a)	10.571	9.403	12.412
Jumlah	359.759	440.043	483.524

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Pihak ketiga:			
Kurang dari 31 hari	168.291	101.501	115.805
31-60 hari	38.169	123.363	72.851
61-90 hari	28.104	100.881	51.818
91-180 hari	51.876	56.588	77.038
Lebih dari 180 hari	67.951	52.210	159.726
Jumlah	354.391	434.543	477.238
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.203)	(3.903)	(6.126)
Pihak ketiga - bersih	349.188	430.640	471.112
Pihak berelasi:			
Kurang dari 31 hari	4.264	5.710	723
31-60 hari	2.240	1.387	1.270
61-90 hari	2.258	740	111
91-180 hari	1.809	397	3.942
Lebih dari 180 hari	-	1.169	6.366
Pihak berelasi (Catatan 28a)	10.571	9.403	12.412

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 (enam bulan)	31 Desember 2010 (satu tahun)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (satu tahun)
Saldo awal tahun	3.903	6.126	12.736
Penyisihan periode berjalan	2.673	966	-
Penghapusan	-	(124)	(42)
Pembayaran	(261)	(1.276)	-
Pemulihan penyisihan	(1.112)	(1.789)	(6.568)
Saldo akhir periode	5.203	3.903	6.126

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$149.470 (setara dengan Rp1.285), AS\$774.165 (setara dengan Rp6.961) dan AS\$427.146 (setara dengan Rp4.015).

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp60.000 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sejumlah Rp155.000 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (Catatan 11).

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
<u>Barang jadi:</u>			
Benih jagung	137.813	175.584	135.972
Benih sayuran dan buah-buahan	25.416	29.543	33.129
Benih padi	11.233	11.058	12.798
Pestisida	66.386	65.444	60.538
Lain-lain	5.306	5.017	9.942
Jumlah barang jadi	246.154	286.646	252.379
<u>Barang dalam proses:</u>			
Benih jagung	55.832	72.537	173.211
Benih sayuran dan buah-buahan	52.124	64.124	58.697
Benih padi	17.334	19.413	31.239
Pestisida	700	77	283
Lain-lain	51	77	79
Jumlah barang dalam proses	126.041	156.228	263.509

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Kemasan	16.241	15.096	12.268
Bahan baku	27.047	6.765	2.914
Persediaan dalam perjalanan	3.194	1.390	22
Lain-lain	16.338	14.560	12.570
Jumlah persediaan	435.015	480.685	543.662
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(14.021)	(18.283)	(7.666)
Bersih	420.994	462.402	535.996

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 (enam bulan)	31 Desember 2010 (satu tahun)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (satu tahun)
Saldo awal tahun	18.283	7.666	3.070
Penyisihan periode berjalan	368	11.811	5.600
Pemulihan	(4.630)	(364)	-
Penghapusan	-	(830)	(1.004)
Saldo akhir periode	14.021	18.283	7.666

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp404.274, Rp315.642 dan Rp296.402. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp120.000 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sejumlah Rp145.000 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (Catatan 11).

7. UANG MUKA

Seluruh uang muka merupakan panjar operasi dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Perusahaan	11.944	5.026	3.423
Entitas Anak:			
PT Tanindo Intertraco	1.396	2.692	2.481
PT Multi Sarana Indotani	700	57	40
PT Tanindo Subur Prima	94	112	285
Jumlah	14.134	7.887	6.229

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Sewa	4.796	1.363	1.098
Asuransi	180	513	442
Lain-lain	2.483	56	249
Jumlah	7.459	1.932	1.789

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	58.764	-	-	-	58.764
Bangunan	103.937	48	-	-	103.985
Prasarana tanah dan bangunan	16.469	99	-	-	16.568
Mesin dan peralatan	107.387	1.356	-	-	108.743
Peralatan transportasi	22.216	1.081	1.677	85	24.889
Peralatan dan perabot kantor	18.137	320	-	-	18.457
Instalasi listrik	13.583	13	-	-	13.596
Jumlah	340.493	2.917	1.677	85	345.002
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	8.227	-	(1.677)	-	6.550
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	8.183	866	-	-	9.049
Mesin dan peralatan	4.213	1.567	-	-	5.780
Peralatan dan perabot kantor	-	5	-	-	5
Jumlah	12.396	2.438	-	-	14.834
Jumlah Harga Perolehan	361.116	5.355	-	85	366.386
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	18.335	2.226	-	-	20.561
Prasarana tanah dan bangunan	11.667	772	-	-	12.439
Mesin dan peralatan	34.685	4.650	-	-	39.335
Peralatan transportasi	16.660	652	1.483	75	18.720
Peralatan dan perabot kantor	12.577	789	-	-	13.366
Instalasi listrik	2.069	303	-	-	2.372
Jumlah	95.993	9.392	1.483	75	106.793
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	5.819	698	(1.483)	-	5.034
Jumlah Akumulasi Penyusutan	101.812	10.090	-	75	111.827
Nilai Buku	259.304				254.559

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	60.471	539	-	2.246	58.764
Bangunan	94.364	29	11.538	1.994	103.937
Prasarana tanah dan bangunan	17.509	14	38	1.092	16.469
Mesin dan peralatan	108.916	1.932	338	3.799	107.387
Peralatan transportasi	19.763	707	2.087	341	22.216
Peralatan dan perabot kantor	16.949	1.218	21	51	18.137
Instalasi listrik	14.435	158	-	1.010	13.583
Jumlah	332.407	4.597	14.022	10.533	340.493
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	10.314	-	(2.087)	-	8.227
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	10.706	9.053	(11.576)	-	8.183
Mesin dan peralatan	982	3.590	(359)	-	4.213
Jumlah	11.688	12.643	(11.935)	-	12.396
Jumlah Harga Perolehan	354.409	17.240	-	10.533	361.116
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	14.058	4.397	-	120	18.335
Prasarana tanah dan bangunan	9.834	2.062	-	229	11.667
Mesin dan peralatan	25.481	9.602	-	398	34.685
Peralatan transportasi	13.966	1.123	1.878	307	16.660
Peralatan dan perabot kantor	11.039	1.575	-	37	12.577
Instalasi listrik	1.456	672	-	59	2.069
Jumlah	75.834	19.431	1.878	1.150	95.993
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	5.996	1.701	(1.878)	-	5.819
Jumlah Akumulasi Penyusutan	81.830	21.132	-	1.150	101.812
Nilai Buku	272.579				259.304
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	57.673	160	2.638	-	60.471
Bangunan	64.709	89	29.566	-	94.364
Prasarana tanah dan bangunan	11.949	119	5.441	-	17.509
Mesin dan peralatan	83.937	2.969	22.011	1	108.916
Peralatan transportasi	18.838	265	944	284	19.763
Peralatan dan perabot kantor	16.067	900	-	18	16.949
Instalasi listrik	7.669	2.290	4.476	-	14.435
Jumlah	260.842	6.792	65.076	303	332.407
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	11.258	-	(944)	-	10.314

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	37.947	10.404	(37.645)	-	10.706
Mesin dan peralatan	22.617	4.852	(26.487)	-	982
Jumlah	60.564	15.256	(64.132)	-	11.688
Jumlah Harga Perolehan	332.664	22.048	-	303	354.409
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	10.392	3.666	-	-	14.058
Prasarana tanah dan bangunan	7.752	2.082	-	-	9.834
Mesin dan peralatan	16.507	8.975	-	1	25.481
Peralatan transportasi	11.814	1.558	850	256	13.966
Peralatan dan perabot kantor	9.485	1.565	-	11	11.039
Instalasi listrik	807	649	-	-	1.456
Jumlah	56.757	18.495	850	268	75.834
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	4.882	1.964	(850)	-	5.996
Jumlah Akumulasi Penyusutan	61.639	20.459	-	268	81.830
Nilai Buku	271.025				272.579

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Beban pokok penjualan	7.798	8.670
Beban penjualan (Catatan 24)	1.593	1.741
Beban umum dan administrasi	699	238
Jumlah	10.090	10.649

(b) Laba penjualan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Hasil penjualan bersih	74	9.324
Nilai buku - bersih	10	9.223
Laba penjualan aset tetap - bersih	64	101

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

- (c) Penambahan aset dalam penyelesaian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium, dan bangunan kantor. Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

<u>30 Juni 2011</u>	<u>Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan</u>	<u>Akumulasi Biaya</u>	<u>Estimasi Tahun Penyelesaian</u>
Bangunan dan prasarana	90%	9.049	2012
Mesin dan peralatan	90%	5.780	2012
Peralatan dan perabot kantor	99%	5	2011
Jumlah		14.834	

<u>31 Desember 2010</u>	<u>Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan</u>	<u>Akumulasi Biaya</u>	<u>Estimasi Tahun Penyelesaian</u>
Bangunan dan prasarana	90%	8.183	2011
Mesin dan peralatan	90%	4.213	2011
Jumlah		12.396	

<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>	<u>Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan</u>	<u>Akumulasi Biaya</u>	<u>Estimasi Tahun Penyelesaian</u>
Bangunan dan prasarana	90%-95%	10.706	2010
Mesin dan peralatan	90%-95%	982	2010
Jumlah		11.688	

Dinilai dari sudut pandang konstruksi, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2011 berkisar antara 85% sampai dengan 87%.

- (d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.
- (e) Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$27.901.065 (setara dengan Rp239.865), AS\$23.612.268 (setara dengan Rp212.298) dan AS\$17.064.423 (setara dengan Rp160.406) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Aset tetap tertentu yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp119.138 dan Rp133.479 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp124.466 dan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp87.892 pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp158.366 (Catatan 11).
- (h) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 16).

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Aset sitaan dari pelanggan	6.923	6.928	1.008
Uang jaminan sewa guna usaha	673	846	1.038
Uang jaminan PLN	402	457	396
Pinjaman karyawan	171	221	97
Sewa dibayar di muka jangka panjang	-	1.339	632
Lain-lain	291	600	1.267
Jumlah	8.460	10.391	4.438

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Grup memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, saldo utang bank jangka pendek merupakan saldo utang kepada BRI dengan perincian sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Perusahaan	-	-	120.527
Entitas Anak			
PT Multi Sarana Indotani	-	-	29.038
PT Tanindo Intertraco	-	-	1.464
PT Tanindo Subur Prima	-	-	51
Jumlah	-	-	151.080

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan dan MSI mempunyai fasilitas dengan maksimum kredit masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp40.000 pada tahun 2010 dan 2009. Sehubungan dengan transaksi pengalihan kegiatan distribusi produk BISI dan MSI dari TSP ke TINCO, TSP telah mengajukan surat permohonan kepada BRI pada tanggal 10 Maret 2009 agar fasilitas kredit TSP dapat dipergunakan juga oleh TINCO tanpa melalui proses roya-pasang atas jaminan. Berdasarkan Adendum Perpanjangan Kredit dengan skema *Delegatie* pada tanggal 8 Oktober 2009, BRI setuju memperpanjang fasilitas kredit yang dibagi kepada TSP sebesar Rp10.000 dan TINCO sebesar Rp50.000. Seluruh fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun sampai dengan Desember 2010.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 12,0%-14,0% pada tahun 2010. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6) dan aset tetap tertentu (Catatan 9) milik Grup.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama, Grup harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand grup yang jumlahnya melebihi 20% dari modal
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand grup tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas

Lihat laporan akuntan independen.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (lanjutan)

- melakukan merger dan membubarkan perusahaan
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal
- mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar kelompok usaha Charoen Pokphand grup dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal
- membayar atau melunasi utang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal
- membagi dividen melebihi laba tahun berjalan atau pembagian dividen tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,33 : 1.

Selain itu, MSI juga harus memperoleh persetujuan dari BRI jika melakukan penjualan aset dengan jumlah melebihi Rp5.000 dan menjaga rasio aset lancar dibanding utang lancar minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Grup memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BRI.

Pada bulan Juli 2010, Grup telah melunasi seluruh pinjaman dari BRI. Fasilitas pinjaman dari BRI ini telah berakhir pada tanggal 20 Desember 2010.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan TINCO memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BMRI dengan maksimum limit kredit masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 27 Juni 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun pada tahun 2010. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan (Catatan 6) milik Perusahaan dan TINCO, aset tetap tertentu (Catatan 9) milik Perusahaan serta *corporate guarantee* dari Perusahaan dan TINCO. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan TINCO harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *current ratio* lebih besar dari 110%
- *debt service coverage ratio* lebih besar dari 150%
- *debt to equity ratio* lebih kecil dari 250%

Selain itu, tanpa persetujuan BMRI, Perusahaan dan TINCO tidak boleh melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- perubahan susunan pengurus
- memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- membagikan dividen
- melakukan penyertaan baru dalam perusahaan yang masih dalam core bisnis
- mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru sepanjang masih dalam core bisnis

Kecuali setelah dilakukan hal-hal tersebut di atas, Perusahaan dan TINCO dapat memenuhi rasio keuangan, maka Perusahaan dan TINCO hanya wajib memberitahukan kepada BMRI.

Pada tanggal 4 Agustus 2011, Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada BMRI mengenai pembayaran dividen sebesar Rp30 miliar.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) (lanjutan)

Selama tahun 2010, Perusahaan dan TINCO telah menggunakan fasilitas pinjaman BMRI sebesar Rp62.500 dan Rp40.528. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan dan TINCO telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 Februari 2011, TINCO telah mengajukan permohonan *waiver* atas tidak terpenuhinya *current ratio* per tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan surat balasan dari BMRI tertanggal 30 Maret 2011, BMRI meminta agar TINCO mengupayakan pemenuhan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan selanjutnya.

Pada bulan Juni 2011, BMRI telah menyetujui perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan 27 Juni 2012. Pada tanggal 30 Juni 2011, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BMRI. Tidak ada pemakaian atas fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 30 Juni 2011.

12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Pihak ketiga:			
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	12.708	10.756	5.502
Agronature Co. Ltd., Cina	5.443	21.559	8.319
Utang petani	4.204	5.541	61.402
Indofil Chemical Company, India	1.483	763	-
Agronature Co. Ltd., China	1.158	-	-
PT Sumber Indokemjaya	-	1.300	428
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp800)	774	486	1.236
Jumlah pihak ketiga	25.770	40.405	76.887
Pihak berelasi (Catatan 28b)	8.469	7.936	24.719
Jumlah	34.239	48.341	101.606

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, utang usaha di atas termasuk utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$3.407.030 (setara dengan Rp29.290), AS\$4.742.601 (setara dengan Rp42.641) dan AS\$4.264.908 (setara dengan Rp40.090) (Catatan 32c).

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Dividen (Catatan 21) Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura (Catatan 29c)	26.031	-	-
Uang muka pelanggan Petani	6.332	7.011	15.598
PT Inpack Pratama CV Asia	4.669	9.471	10.966
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.455	1.416	1.522
	604	3.251	339
	-	1.000	246
	5.507	5.259	3.897
Jumlah	44.598	27.408	32.568

14. PERPAJAKAN

a. Tagihan pajak terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Pajak Penghasilan Perusahaan Tahun 2010	15.374	15.374	-
Tahun 2009	-	65.318	65.318
Entitas Anak Tahun 2011	2.879	-	-
Tahun 2010	1.306	1.262	-
Tahun 2009	12.957	12.957	12.957
Jumlah	32.516	94.911	78.275
Pajak Pertambahan Nilai Entitas Anak Tahun 2006	-	-	3.766
Tahun 2005	-	-	840
Jumlah	32.516	94.911	82.881

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Perusahaan			
Pajak Penghasilan			
Pasal 4 (2)	234	31	41
Pasal 21	214	1.054	579
Pasal 23	77	23	21
Pasal 25	1.198	2.186	3.357
Pasal 26	4.484	779	2.495
Pasal 29	835	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	743	1.118	2.406
Jumlah Perusahaan	<u>7.785</u>	<u>5.191</u>	<u>8.899</u>
Entitas Anak			
Pajak Penghasilan			
Pasal 4 (2)	-	9	6
Pasal 21	104	1.064	881
Pasal 23	11	30	27
Pasal 25	721	764	632
Pasal 29	8.146	4.193	2.221
Pajak Pertambahan Nilai	1.098	895	561
Denda Pajak	5.175	7.788	1.999
Jumlah Entitas Anak	<u>15.255</u>	<u>14.743</u>	<u>6.327</u>
Jumlah	<u>23.040</u>	<u>19.934</u>	<u>15.226</u>

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Juni 2011 (enam bulan)	30 Juni 2010 (enam bulan)
Perusahaan		
Pajak tahun berjalan	10.990	5.219
Pajak tangguhan	1.918	687
Jumlah Perusahaan	<u>12.908</u>	<u>5.906</u>
Entitas Anak		
Pajak tahun berjalan	13.617	11.103
Pajak tangguhan	(512)	(196)
Jumlah Entitas Anak	<u>13.105</u>	<u>10.907</u>
Jumlah bersih	<u>26.013</u>	<u>16.813</u>

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

	30 Juni 2011 (enam bulan)	30 Juni 2010 (enam bulan)
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	106.588	96.009
Ditambah (dikurangi):		
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(49.215)	(49.215)
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	(3.684)	(18.401)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	53.689	28.393
<u>Beda temporer:</u>		
Penurunan nilai persediaan	(4.630)	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.656	1.057
Amortisasi biaya dibayar di muka	(131)	(155)
Sewa pembiayaan	(46)	-
Penyusutan	(1.571)	(2.826)
Beban masih harus dibayar	155	(366)
<u>Beda permanen:</u>		
Denda pajak	7.867	-
Donasi	3	-
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(2.040)	(9)
Penghasilan kena pajak Perusahaan	54.952	26.094

e. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 (enam bulan)	30 Juni 2010 (enam bulan)	31 Desember 2010 (satu tahun)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (satu tahun)
Pajak penghasilan - tahun berjalan				
Perusahaan	10.990	5.219	14.463	26.261
Entitas Anak	13.617	11.103	16.311	11.633
Jumlah	24.607	16.322	30.774	37.894
Pembayaran di muka pajak penghasilan				
Perusahaan	10.155	13.011	29.837	91.579
Entitas Anak	8.350	5.409	13.380	22.369
Jumlah	18.505	18.420	43.217	113.948
Tagihan pajak penghasilan				
Perusahaan	-	(7.793)	(15.374)	(65.318)
Entitas Anak	(2.879)	(755)	(1.262)	(12.957)

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2011 (enam bulan)	30 Juni 2010 (enam bulan)	31 Desember 2010 (satu tahun)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (satu tahun)
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 14a)	(2.879)	(8.548)	(16.636)	(78.275)
Utang pajak penghasilan (Catatan 14b)	8.981	6.450	4.193	2.221

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten pada tanggal 30 Juni 2011 dan surat keterangan tanggal 31 Januari 2011 dari Biro Administrasi Efek, Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria kepemilikan saham tersebut di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2011 dan 2010.

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

f. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 (enam bulan)	30 Juni 2010 (enam bulan)
Beban (manfaat) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)		
Perusahaan		
Penurunan nilai persediaan	1.158	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(414)	(317)
Amortisasi biaya dibayar di muka	33	46
Sewa pembiayaan	13	110
Penyusutan	393	848

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2011 (enam bulan)	30 Juni 2010 (enam bulan)
Beban masih harus dibayar	(39)	-
Laba yang belum terealisasi	774	-
Jumlah	1.918	687
Entitas Anak	(512)	(196)
Beban pajak tangguhan - bersih	1.406	491

g. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban (manfaat) pajak Grup seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 (enam bulan)	30 Juni 2010 (enam bulan)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	53.689	28.393
Pajak penghasilan (tarif tetap yang berlaku)	13.422	8.518
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:		
Denda pajak	1.967	-
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(510)	(3)
Penurunan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	(2.748)	(2.609)
Laba yang belum terealisasi	777	-
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Perusahaan	12.908	5.906
Entitas Anak	13.105	10.907
Jumlah	26.013	16.813

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (UU No. 36/2008). Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Pada tahun 2009, Grup mencatat dampak dari penurunan tarif pajak sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Tangguhan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp860.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009</u>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Perusahaan			
Persediaan	4.938	6.871	1.618
Biaya dibayar di muka	(27)	5	(30)
Aset tetap	(5.496)	(5.103)	(4.796)
Beban masih harus dibayar	570	531	1.607
Utang sewa pembiayaan	8	21	(44)
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	4.355	3.941	2.124
	<u>4.348</u>	<u>6.266</u>	<u>479</u>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Entitas Anak			
Aset pajak tangguhan - bersih	5.313	4.801	5.952
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>9.661</u>	<u>11.067</u>	<u>6.431</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

- i. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp65.318 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp59.243. Perusahaan juga telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan PPN untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp1.792.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2008 dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2009 dan 2010 sebesar Rp127.

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2009 sebesar Rp2.554.

PT Tanindo Intertraco (TINCO)

Pada bulan Juni 2011, TINCO menerima SKPLB untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp11.111 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp7.919. TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2009 sebesar Rp1.833.

Pada tahun 2010, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp46.

Pada bulan Desember 2009, TINCO menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2008. Berdasarkan SKPKB tersebut, TINCO harus melakukan tambahan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp1.976 (termasuk denda bunga sebesar Rp1.929).

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PT Tanindo Intertraco (TINCO) (lanjutan)

Selain itu, TINCO juga menerima SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp23. Pada tanggal 31 Desember 2009, TINCO mencatat liabilitas pajak tersebut sebesar Rp1.999 dalam akun "Liabilitas Jangka Pendek - Utang Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Tanindo Subur Prima (TSP)

Pada bulan Juni 2011, TSP menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp1.846 telah disetujui. TSP juga telah menerima STP dan SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan PPN untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp148.

Pada tahun 2010, TSP menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2007 sebesar Rp10. TSP juga menerima SKPKB dan STP untuk Pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, Pasal 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp7.788. Pada tanggal 31 Desember 2010, TSP mencatat liabilitas pajak tersebut sebesar Rp7.788 dalam akun "Liabilitas Jangka Pendek - Utang Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada bulan Februari 2011, TSP sudah melunasi seluruh STP dan SKPKB tahun 2008.

Pada tahun 2009, TSP menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp6.713 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp6.576. TSP juga telah menerima STP dan SKPKB atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp207.

PT Multi Sarana Indotani (MSI)

Pada tahun 2009, MSI menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp2.429 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp2.344. MSI juga telah menerima STP atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp992. Pada bulan April 2009, MSI telah menerima pengembalian tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp250 setelah dikurangi dengan SKPKB PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp2.052 dan STP PPN sebesar Rp42. Pada bulan April 2009, MSI telah melunasi sisa STP atas pajak penghasilan dan PPN tahun pajak 2007 dan 2008 tersebut sebesar Rp950.

Pada tahun 2008, MSI menerima SKPKB PPN untuk tahun 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp242 dan Rp3.918. Pada tanggal 31 Desember 2008, MSI telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp316. Pada tanggal 9 Februari 2009, MSI mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB PPN tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, MSI telah melakukan pembayaran SKPKB tersebut sebesar Rp4.159 (termasuk kompensasi dari SKPLB tagihan pajak penghasilan tahun 2007). Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 14 Desember 2009 ditetapkan pajak terutang atas PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp317 sehingga tagihan pajak PPN tersebut menjadi Rp4.606 (termasuk pendapatan bunga sebesar Rp763). Pada bulan Februari 2010, MSI telah menerima pengembalian kas atas tagihan pajak PPN tersebut dari Kantor Pajak.

Grup telah membebaskan seluruh liabilitas pajak atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009, SKPKB dan STP sebesar Rp13.041 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, Rp7.971 pada tahun 2010 dan Rp6.290 (termasuk SKPKB PPN untuk tahun 2005 dan 2006 yang dibebankan oleh MSI sebesar Rp316) pada tahun 2009 dalam akun "Denda Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Cadangan retur penjualan	5.945	9.234	7.585
Jasa tenaga ahli	4.584	3.937	3.316
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	3.049	1.699	1.043
Promosi penjualan	15	654	1.411
Transportasi dan perjalanan dinas	14	554	524
Beban angkut	-	868	567
Lain-lain	618	1.449	1.214
Jumlah	14.225	18.395	15.660

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Grup mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Reksa Finance, pihak berelasi, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun sampai lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal (Catatan 28c). Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi (Catatan 9). Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Grup dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan peralatan transportasi tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Sampai dengan satu tahun	1.741	2.369	2.767
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	-	527	2.887
Jumlah pembayaran sewa minimum	1.741	2.896	5.654
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(79)	(203)	(691)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	1.662	2.693	4.963
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.662)	(2.182)	(2.276)
Bagian jangka panjang	-	511	2.687

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 17 Februari 2011 dan 2010. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Tingkat bunga diskonto	9% per tahun	9% per tahun	10,5% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun	10% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel TMI II	tabel TMI II	tabel TMI II

Beban yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Biaya jasa kini	1.433	1.241
Biaya bunga	1.524	1.518
Amortisasi atas biaya jasa lalu - <i>non vested benefit</i>	61	60
Amortisasi atas kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	47	46
Biaya imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.065	2.865

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Nilai kini kewajiban	38.666	35.709	30.146
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.485)	(3.532)	(3.091)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(799)	(860)	(980)
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	34.382	31.317	26.075

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011 (enam bulan)	31 Desember 2010 (satu tahun)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 (satu tahun)
Saldo awal tahun	31.317	26.075	22.294
Penyisihan tahun berjalan	3.065	5.981	4.884
Jumlah	34.382	32.056	27.178
Dikurangi pembayaran tahun berjalan	-	(739)	(1.103)
Saldo akhir tahun	34.382	31.317	26.075

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Hak minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
PT Tanindo Subur Prima	55.583	54.837	48.051
PT Multi Sarana Indotani	45	33	10
PT Tanindo Intertraco	22	12	10
Jumlah	55.650	54.882	48.071

Hak minoritas atas laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PT Tanindo Subur Prima	746	8.704
PT Multi Sarana Indotani	12	-
PT Tanindo Intertraco	10	-
Jumlah	768	8.704

19. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing di bawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
Agio saham			
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000	90.000
Penerbitan saham	78	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)	(3.683)
Bersih	86.395	86.395	86.395

21. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 5 tanggal 6 Juni 2011, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2010 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 setiap saham atau seluruhnya Rp30 miliar, penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

21. SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2009 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Pihak Ketiga		
<u>Benih Komersial</u>		
Benih jagung	183.145	118.757
Benih sayuran dan buah-buahan	117.270	109.372
Padi	2.981	40.147
Jumlah benih komersial	303.396	268.276
<u>Benih Induk</u>		
Benih jagung	5.015	1.826
Benih sayuran dan buah-buahan	951	575
Padi	122	352
Jumlah benih induk	6.088	2.753
Pestisida	161.954	138.370
Pupuk	8.469	5.622
Lain-lain	1.613	1.256
Jumlah Pihak Ketiga	481.520	416.277
Pihak Berelasi (Catatan 28a)		
Pestisida	17.510	19.073
Benih sayuran dan buah-buahan	2.275	2.359
Jumlah Pihak Berelasi	19.785	21.432
Jumlah penjualan - bersih	501.305	437.709

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih adalah PT Sang Hyang Seri (Persero) sebesar Rp55.405 atau 11,24% dari penjualan bersih untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

Tidak terdapat pelanggan dengan penjualan kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Pemakaian bahan baku	126.532	75.408
Upah buruh langsung	2.199	2.568
Beban pabrikasi	72.206	65.573
Jumlah biaya produksi	200.937	143.549
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	156.228	263.509
Akhir tahun	(126.041)	(210.583)
Beban pokok produksi	231.124	196.475
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	286.646	252.379
Pembelian - bersih	36.716	33.931
Akhir tahun	(246.154)	(216.511)
	308.332	266.274
Beban pokok penjualan benih afkir	(2.376)	(2.422)
Beban pokok penjualan	305.956	263.852

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Promosi penjualan	20.458	16.048
Pengangkutan	10.946	9.973
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	10.302	8.577
Transportasi dan perjalanan dinas	6.867	6.046
Penyusutan (Catatan 9)	1.593	1.741
Telekomunikasi	752	1.065
Kemasan	688	1.552
Retribusi dan pajak	308	650
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.778	9.312
Jumlah beban penjualan	58.692	54.964

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	9.424	7.956
Royalti (Catatan 29c)	7.036	2.853
Jasa tenaga ahli	2.649	1.605
Cadangan penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain (catatan 5)	1.300	-
Pajak dan perijinan	1.099	398
Transportasi dan perjalanan dinas	1.099	1.128
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.935	2.767
Jumlah beban umum dan administrasi	26.542	16.707

26. BIAYA KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Utang bank jangka pendek	751	11.058
Utang sewa pembiayaan (Catatan 28c)	124	309
Jumlah	875	11.367

27. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Laba bersih/total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	79.802	70.492
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	27	23

28. TRANSAKSI BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama terdiri dari penjualan benih dan pestisida; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

- (a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak berelasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal			
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PT Centralpertiwi Bahari	11.364	3.119	2,27	0,71
PT Central Proteinaprima Tbk	5.925	15.776	1,18	3,60
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	1.218	1.880	0,24	0,43
Tanindo Seed Private Ltd., India	1.057	479	0,21	0,11
Lain-lain	221	178	0,04	0,04
Jumlah	19.785	21.432	3,94	4,89

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Jumlah			Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian		
	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009
	PT Centralpertiwi Bahari	8.490	3.362	1.190	0,60	0,25
Tanindo Seed Private Ltd., India	1.083	1.138	872	0,08	0,08	0,06
PT Central Proteinaprima Tbk	947	4.807	4.230	0,07	0,35	0,30
PT Java Mitra Sejahtera	-	42	4.497	-	0,00	0,32
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	-	18	1.423	-	0,00	0,10
Lain-lain	51	36	200	0,00	0,00	0,01
Jumlah	10.571	9.403	12.412	0,75	0,68	0,88

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal			
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	27.116	9.694	5,41	2,21

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	Jumlah			Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian		
	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009
	Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	8.469	7.936	24.719	5,57	5,36

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

28. TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

(c) Transaksi di luar usaha pokok Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal			
	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasian	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010	30 Juni 2011	30 Juni 2010
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u> (Catatan 26)				
PT Reksa Finance	124	309	0,02	0,07
<u>Penjualan aset tetap (Catatan 9)</u>				
PT Agrico International	-	9.098	-	2,08

Transaksi penjualan aset tetap milik Perusahaan kepada PT Agrico International telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah			Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasian		
	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009
	<u>Kas dan setara kas (Catatan 4)</u>					
PT Bank Agris	1.679	614	-	0,12	0,05	-
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>						
PT Agrico International	375	586	-	0,03	0,04	-
	Jumlah			Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas Konsolidasian		
	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009	30 Jun. 2011	31 Des. 2010	1 Jan. 2010/ 31 Des. 2009
	<u>Utang sewa pembiayaan</u>					
PT Reksa Finance (Catatan 16)	1.662	2.693	4.963	1,09	1,82	1,43
<u>Utang Pihak Berelasi</u>						
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Catatan 29d)	15	18	33	0,01	0,01	0,01
Lain-lain	-	7	-	-	0,00	-
Jumlah	15	25	33	0,01	0,01	0,01

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian lisensi dengan Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender. Beban royalti (termasuk pajak pertambahan nilai) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp7.036 dan Rp2.853 masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

d. Perjanjian Sewa

Grup menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak berelasi. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp215.

30. INFORMASI SEGMENT

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian).

	30 Juni 2011						Konsolidasian
	Jagung	Sayuran dan buah-buahan	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	188.160	120.496	3.103	179.464	10.082	-	501.305
Penjualan antar segmen	-	880	-	4.448	1.208	(6.536)	-
Jumlah penjualan segmen	188.160	121.376	3.103	183.912	11.290	(6.536)	501.305
Laba Kotor	71.989	37.241	337	88.085	4.233	(6.536)	195.349
Beban penjualan, umum dan administrasi	(40.096)	(15.400)	(705)	(27.601)	(1.432)	-	(85.234)
Denda Pajak							(13.041)
Laba selisih kurs - bersih							1.797
Pendapatan operasi lain							4.704
Laba usaha							103.575
Pendapatan bunga							3.883
Biaya keuangan							(875)
Laba sebelum pajak penghasilan							106.583
Beban Pajak Penghasilan - Bersih							(26.013)
Laba bersih periode berjalan							80.570
Aset segmen	284.035	106.036	87.123	189.756	4.545	-	671.495
Aset tidak dapat dialokasi							746.400
Jumlah aset							1.417.895
Liabilitas segmen	-	-	-	20.065	-	-	20.065
Liabilitas tidak dapat dialokasi							132.096
Jumlah liabilitas							152.161
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	2.510	637	1.311	140	-	-	4.598
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							757
Jumlah							5.355
Penyusutan dan amortisasi	3.667	2.471	64	3.681	207	-	10.090
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	15.155	3.613	1.029	906	51	-	20.754

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30 Juni 2010							
	Jagung	Sayuran dan buah-buahan	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	120.583	112.306	40.499	157.443	6.878	-	437.709
Penjualan antar segmen	832	122	10	1.910	1.319	(4.193)	-
Jumlah penjualan segmen	121.415	112.428	40.509	159.353	8.197	(4.193)	437.709
Laba Kotor	26.760	62.238	16.333	69.562	3.157	(4.193)	173.857
Beban penjualan, umum dan administrasi	(25.953)	(14.865)	(8.699)	(21.070)	(1.084)	-	(71.671)
Laba selisih kurs - bersih							2.044
Pendapatan operasi lain							3.089
Laba usaha							107.319
Pendapatan bunga							57
Biaya keuangan							(11.367)
Laba sebelum pajak penghasilan							96.009
Beban Pajak Penghasilan - Bersih							(16.813)
Laba bersih periode berjalan							79.196
Aset segmen	362.647	113.566	91.149	149.323	6.548	-	723.233
Aset tidak dapat dialokasi							673.381
Jumlah aset							1.396.614
Liabilitas segmen	-	-	-	19.204	-	-	19.204
Liabilitas tidak dapat dialokasi							233.351
Jumlah liabilitas							252.555
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	5.447	1.463	2.776	115	-	-	9.801
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							112
Jumlah							9.913
Penyusutan dan amortisasi	2.934	2.732	985	3.831	167	-	10.649
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	6.407	692	926	2.141	149	-	10.315

Informasi geografis atas pendapatan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2011							
	Jagung	Sayuran dan buah-buahan	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Dalam negeri							
Jawa	156.668	80.013	782	70.580	9.047	(6.536)	310.554
Sumatera	2.131	15.907	-	61.911	1.154	-	81.103
Sulawesi	28.287	11.738	2.321	42.057	577	-	84.980
Kalimantan	1.074	6.096	-	9.364	512	-	17.046
Luar negeri	-	7.622	-	-	-	-	7.622
Jumlah	188.160	121.376	3.103	183.912	11.290	(6.536)	501.305
30 Juni 2010							
	Jagung	Sayuran dan buah-buahan	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasian
Dalam negeri							
Jawa	51.261	69.855	18.443	52.476	6.153	(4.193)	193.995
Sumatera	32.023	21.495	6.292	65.465	1.036	-	126.311
Sulawesi	36.521	4.493	15.774	32.545	464	-	89.797
Kalimantan	1.610	5.982	-	8.867	544	-	17.003
Luar negeri	-	10.603	-	-	-	-	10.603
Jumlah	121.415	112.428	40.509	159.353	8.197	(4.193)	437.709

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</u>		
Kas dan setara kas	303.522	69.518
Piutang usaha		
Pihak ketiga	349.188	430.640
Pihak berelasi	10.571	9.403
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.652	2.026
Piutang jangka panjang - pihak berelasi	375	586
Aset tidak lancar lainnya	1.246	1.524
Jumlah	<u>666.554</u>	<u>513.697</u>
Liabilitas Keuangan		
<u>Utang dan Pinjaman</u>		
Utang usaha		
Pihak ketiga	25.770	40.405
Pihak berelasi	8.469	7.936
Utang lain-lain - pihak ketiga	44.598	27.408
Beban masih harus dibayar	14.225	18.395
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.662	2.182
Utang jangka panjang - pihak berelasi	15	25
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	511
Jumlah	<u>94.739</u>	<u>96.862</u>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan utang pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari utang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang asing. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk penjualan dalam negeri dan ekspor, Grup memberikan jangka waktu kredit dari 21-30 hari dari tanggal faktur diterbitkan sedangkan untuk penjualan ke SHS dan Pertani jangka waktu kredit dari 60-90 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Grup akan memberikan diskon kas sebesar 3% bila pelanggan membayar kurang dari 7 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langganan (KUL).

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

b. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi utang yang jatuh tempo.

Grup secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi atas penempatan deposito.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun	1-2 tahun	Jumlah
Utang usaha			
Pihak ketiga	25.770	-	25.770
Pihak berelasi	8.469	-	8.469
Utang lain-lain - pihak ketiga	44.598	-	44.598
Beban masih harus dibayar	14.225	-	14.225
Utang sewa pembiayaan			
yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun	1.662	-	1.662
Utang pihak berelasi	15	-	15
Jumlah	94.739	-	94.739

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup terkena dampak risiko mata uang asing terutama diakibatkan oleh pembelian impor benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat (AS).

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang Dolar AS adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Grup juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi mata uang Dolar AS.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Grup.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam Dolar AS sebagai berikut:

2011	Setara dengan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas (AS\$131.832)	1.133
Piutang usaha (AS\$149.470)	1.285
Jumlah	2.418
Liabilitas	
Utang usaha (AS\$3.407.030)	29.290
Liabilitas moneter - bersih	26.872
2010	Setara dengan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas (AS\$421.013)	3.785
Piutang usaha (AS\$774.165)	6.961
Jumlah	10.746
Liabilitas	
Utang usaha (AS\$4.264.908)	42.641
Liabilitas moneter - bersih	31.895

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

2009	Setara dengan Rupiah
Aset	
Kas dan bank (AS\$182.193)	1.713
Piutang usaha (AS\$427.146)	4.015
Jumlah	5.728
Liabilitas	
Utang usaha (AS\$4.264.908)	40.090
Liabilitas moneter - bersih	34.362

Jika liabilitas moneter bersih Grup dalam Dolar AS pada tanggal 30 Juni 2011 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2011, maka liabilitas moneter bersih akan turun sebesar Rp222.

34. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup dan akan efektif pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK 56 "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Lihat laporan akuntan independen.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2011 (TIDAK DIAUDIT), 31 Desember 2010 (DIAUDIT)
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 (DIAUDIT) dan untuk enam bulan
yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

34. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- ISAK 15 “PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”, memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- ISAK 20 “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”, membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

35. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			
	Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	Setelah Direklasifikasi	Penjelasan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Laporan posisi keuangan)				
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	54.882	(54.882)	-	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)
Ekuitas				
Kepentingan nonpengendali	-	54.882	54.882	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)
1 Januari 2010/31 Desember 2009				
	Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	Setelah Direklasifikasi	Penjelasan
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Laporan posisi keuangan)				
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	48.071	(48.071)	-	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)
Ekuitas				
Kepentingan nonpengendali	-	48.071	48.071	Penerapan PSAK 1 (revisi 2009)

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 16 Agustus 2011.

Lihat laporan akuntan independen.